

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Al-Muhajirin Banjarmasin

Madrasah Al-Muhajirin Banjarmasin terletak di Jalan Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin RT.29 No.37 Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tanah berdirinya Madrasah ini seluruhnya dengan luas tanah 496 m² dan luas bangunan 400 m². Berdirinya pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi madrasah yang pertama ada di Kelurahan Pemurus Luar dan akhirnya berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar Madrasah.

Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin, yaitu:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

2. Nomor Statistik : 111263710049
3. NPSN : 30304318
4. Propinsi : Kalimantan Selatan
5. Kecamatan : Banjarmasin Timur
6. Kelurahan/Desa : Pemurus Luar
7. Alamat : Jalan Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin
RT.29 No.37
8. Kode Pos : 70249
9. HandPhone : 085248825165
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Madrasah : Swasta
12. Akreditasi : Status Terakreditasi
13. Tahun berdiri : 1994
14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Bangunan Madrasah : Milik Ssendiri
16. Lokasi Madrasah :
 - a. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
 - b. Jarak Ke Pusat Otda : 6 Km
 - c. Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi

Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berdasarkan akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan aqidah dan tauhid agar memiliki keseimbangan dan ketaqwaan yang kuat serta berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan agama, umum dan teknologi
- 3) Meningkatkan disiplin kerja
- 4) Meningkatkan ketatausahaan
- 5) Meningkatkan Bimbingan Konseling
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan
- 7) Menyiapkan guru-guru profesional.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan siswa yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal sholeh
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

3. Keadaan Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin.

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin mengalami beberapa pergantian.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel I Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. M. Zaini	1994-2000
2	Drs. Kamal Nasir	2000-2008
3	Dra. St. Jamilah	2009-sekarang

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 3 orang Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dan kepala madrasah yang menjabat dari tahun 2009 sampai sekarang adalah adalah Ibu Dra. St. Jamilah.

4. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin berjumlah 18 orang tenaga pengajar yang terdiri dari : 3orang guru PNS yaitu 3 orang perempuan; 12 orang guru GTT yaitu 5 laki-laki dan 7 perempuan; dan 1 orang tata usaha, 1 orang Perpustakaan; dan 1 orang petugas madrasah. Dari segi pendidikan di mana hampir semua tenaga pengajar tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan memadai.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel II Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Dra. St. Jamilah	S1	Kepala Madrasah	VA, VB, VI
2	Hainur Rasyid, S.Pd. I	S1	Guru Umum	III, IV, VA, dan VI
3	Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I	S1	GMP	IV, VA, VB,VI
4	Wartini, S.Ag	S1	Guru PAI	II-VI
5	Hj. Sumiati, S.Pd.I	S1	Guru PAI	I, II, III
6	Lutpillah, S.Pd.I	S1	Guru PAI	I, II, IV, VA, VB dan VI
7	M. Ansyari	SMK	Guru Umum	II-VI
8	Irma, S.Pd.I	S1	Guru Umum	VI
9	Istiqamah, S.Pd.I	S1	Guru Umum	I
10	Lidya Waskitawati, S.Si	S1	GMP	II, VA, dan VI
11	Siti Jahrah	PGAN	GMP	I-VI

12	Luqmanul Hakim, S.Th.I	S1	GMP	I-VI
13	Kaspullah Sururi, Lc	S1	GMP	III
14	Nana Fitria	SMA	GMP	I-II
15	Luthfimilah S.Th.I	S1	GMP	I-IV
16	Siti Zuraida	SMP		Tata Usaha
17	Harliannor	SMK		Perpustakaan
18	Rubiah	SMA		Petugas Madrasah

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2018

5. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin tahun pelajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 149 orang yang terdiri dari 80 laki-laki dan 63 perempuan yang terbagi dalam beberapa kelas.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel III Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	16	31
2	II	13	12	25

3	III	11	8	25
4	IV	13	12	25
5	V	13	8	21
6	VI	15	7	22
Jumlah		80	63	149

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2018

6. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Sarana dan fasilitas pendidikan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini seperti : 7 buah ruang kelas, 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang wakil kepala madrasah dan dewan guru, 1 buah ruangan guru BP, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang UKS, 1 buah WC.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel IV Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1	Kelas	7 buah
2	Kepala madrasah	1 buah
3	Wakil kepala madrasah dan dewan guru	1 buah
4	Guru BP	1 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	TU	1 buah
7	UKS	1 buah

8	WC guru	1 buah
9	WCmurid	4 buah
10	Lab. Komputer	1 buah
11	Mushalla	1 buah
Jumlah : 20 buah		

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2018

B. Penyajian Data

Data penelitian mengenai upaya guru agar siswa gemar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin akan penulis uraikan dalam 2 pembahasan yaitu yang pertama tentang upaya guru agar siswa gemar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dan yang kedua tentang problematika guru dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek guna menambah dan menunjang keabsahan dari subjek, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dua orang guru kelas, staf tata usaha dan siswa sebagai informan tambahan. Data penelitian ini juga didukung

dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Data Tentang Upaya Guru agar Siswa Gemar Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Sejatinya, untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri secara maksimal dan terus-menerus. Guru Bahasa Indonesia sebagai pendidik dan teladan bagi siswa diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu:

a. Memberi peluang waktu membaca dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi peneliti terhadap upaya guru Bahasa Indonesia agar siswa gemar membaca di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, guru Bahasa Indonesia sekaligus guru kelas V yang bernama Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I ini mengatakan bahwa kegemaran membaca siswa kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia memang rendah, hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap perintah guru ketika diminta untuk

membaca hampir semua topik wacana dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat tidak antusias dan terlihat enggan untuk segera membaca, bahkan sebagian ada yang mengantuk. Selain itu, kegemaran membaca siswa yang rendah juga disebabkan karena penggunaan metode yang monoton dari guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Beliau juga menambahkan bahwa sekolah mereka pada sebelumnya memakai kurikulum KTSP dan baru berpindah ke kurikulum 2013 pada semester ini, maka untuk itu menurut beliau harus ada penyesuaian dan perubahan pembelajaran yang lebih aktif lagi serta upaya-upaya yang dilakukan beliau agar siswa kelas V gemar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya pertama yang ibu Zakiah lakukan adalah memberi peluang waktu membaca untuk siswa, misalnya sekitar 5 sampai 10 menit sebelum memulai pelajaran, buku yang dibaca berupa buku Bahasa Indonesia yang memuat pembelajaran hari tersebut maupun dari buku-buku penunjang yang berkaitan dengan tema yang diajarkan pada hari tersebut.¹

b. Memberi tugas rumah agar siswa gemar membaca

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi peneliti terhadap upaya guru Bahasa Indonesia agar siswa gemar membaca di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

¹ Ibu Zakiah Darazat, S. Pd. I Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 17 Juli 2018.

diketahui bahwa ibu Zakiah selalu memberikan pekerjaan rumah berupa kartu bingo yang berisi instruksi yang harus dikerjakan oleh siswa setiap harinya terkait dengan kegemaran membaca.² Contoh kartu bingo dapat dilihat di halaman lampiran.

c. Mengadakan lomba membaca dan menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru yaitu guru kelas VI ibu Irma, S. Pd. I dan guru kelas I ibu Istiqamah, S. Pd. I terhadap upaya guru Bahasa Indonesia agar siswa gemar membaca di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin keduanya mengatakan bahwa pada semester sebelumnya siswa memang terlihat memiliki rate yang rendah kegemaran membacanya. Hal ini dapat dilihat dari jarangya siswa yang berkunjung dan membaca buku di perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan pelajaran ataupun bahan bacaan lainnya, bahkan ada sebagian siswa yang tidak membawa buku pelajaran Bahasa Indonesia pada saat mata pelajaran tersebut berlangsung. Keduanya juga mengatakan sebagai guru Bahasa Indonesia upaya yang dilakukan ibu Zakiah terkait permasalahan tersebut adalah menyediakan bahan bacaan untuk siswa kelas V dengan senantiasa mewajibkan siswa untuk membawa buku mata pelajaran pokok maupun penunjang dan ibu Zakiah Darazat, S. Pd. I juga rutin

² Ibu Zakiah Darazat, S. Pd. I Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 19 Juli 2018.

mengadakan lomba untuk siswa dalam kegiatan membaca serta menulis pada tingkat kelas dan kemudian siswa yang menang atau juara akan diseleksi dan dikirim mengikuti perlombaan antar sekolah. Lomba membaca berupa membaca pidato dan puisi, sedangkan lomba menulis berupa menulis cerpen. Perlombaan ini diadakan setiap semester. Guru kelas I yakni ibu Istiqamah juga menambahkan bahwa setiap tahun sekolah mengalami peningkatan jumlah siswa yang meraih penghargaan-penghargaan dari perlombaan yang diadakan tersebut.³ Data prestasi Madrasah dalam perlombaan dapat dilihat pada halaman lampiran.

d. Mengevaluasi kegiatan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas V yakni Miftahul Huda dan Rizki Amalia, keduanya mengatakan bahwa di pembelajaran sebelumnya mereka dan teman-temannya sering merasa bosan membaca, selain itu menurut mereka bahan bacaan yang terdapat di dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia juga dianggap kurang menarik karena menurut mereka hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari guru yang mendorong mereka untuk membaca. Ini juga menyebabkan mereka merasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, Rizki Amalia menambahkan bahwa baru-baru ini sebagai

³ Ibu Irma, S. Pd. I guru kelas VI dan Ibu Istiqamah, S. Pd. I guru kelas I, Wawancara pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 18 Juli 2018.

guru Bahasa Indonesia ibu zakiah telah berusaha mengevaluasi kegiatan membaca siswa secara verbal. Misalnya bertanya kepada siswa berapa jam siswa telah membaca buku dalam sehari, ini dilakukan setiap satu minggu sekali, siswa yang banyak jumlah jam membacanya akan diberikan penghargaan berupa kartu ucapan reward gemar membaca sehingga banyak siswa yang antusias untuk lebih gemar membaca.⁴ Bentuk kartu ucapan reward gemar membaca dapat dilihat pada halaman lampiran.

e. Menggunakan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, membaca nyaring pada teks wacana dan metode membaca indah pada pembelajaran puisi. Guru Bahasa Indonesia juga menambahkan bahwa Beliau ingin mencoba sebuah metode baru agar siswa lebih tertarik untuk membaca. metode yang ingin digunakan guru adalah metode diagram wartawan. Metode ini mengajarkan setiap siswa untuk membaca satu bahan bacaan yang ada dalam buku Bahasa Indonesia kemudian mempresentasikan ilmu apa yang didapat dari bahan bacaan tersebut. Setelah presentasi selesai, guru dan siswa yang lain memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan 5W+1H yang lazim

⁴ Miftahul Huda, dan Rizki Amalia, Siswa kelas V, Wawancara Pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 20 Juli 2018.

dipakai para pekerja media saat menulis berita. Setelah semua pertanyaan terjawab siswa juga diminta untuk menulis kembali rangkuman dari bahan bacaan yang telah dibaca.⁵

2. Problematika Guru dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Problematika Bersumber dari Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kendala-kendala atau problematika guru Bahasa Indonesia dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 yang baru-baru ini dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin ini masih belum dipahami oleh beberapa guru, sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan dan mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sebuah tema, selain itu dari hasil wawancara dapat diketahui juga bahwa guru Bahasa Indonesia jarang mengikuti pelatihan terkait pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Strategi pembelajaran dan lain-lain.⁶

⁵ Ibu Zakiah Darazat, S. Pd. I Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 24 Juli 2018.

⁶ Ibu Zakiah Darazat, S. Pd. I Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin, 24 Juli 2018.

b. Problematika Bersumber dari Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sudah cukup memadai, namun masih ada sebagian yang perlu ditambah dan dibiayai, seperti ruang perpustakaan yang masih sempit dan belum tertata rapi, kurangnya ruang belajar, tidak adanya LCD, serta buku-buku pelajaran kurikulum 2013 hanya sebagian saja yang sudah didatangkan dan bahan bacaan yang masih tergolong kurang bervariasi menjadikan kendala bagi guru dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

C. Analisis Data

Usaha guru Bahasa Indonesia dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda sangatlah sulit, tetapi sebagai seorang guru Bahasa Indonesia hal ini sangat penting untuk mempermudah pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun berbagai upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia sesuai dengan penyajian data dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Upaya Guru agar Siswa Gemar Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Memberi peluang waktu membaca dalam pembelajaran

Dilihat dari penjelasan yang ada di penyajian data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia ibu Hj. Zakiah Darazat, S. Pd. I mengupayakan untuk memberikan peluang waktu membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari memberi peluang waktu membaca dalam pembelajaran yaitu untuk melatih pembiasaan peserta didik agar gemar membaca. Menyediakan peluang waktu dalam membaca sangat penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan suatu aktivitas kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari. Memberi peluang membaca dari buku pelajaran maupun buku penunjang lainnya selama 5 atau 10 menit akan melatih pembiasaan dan seringnya frekuensi membaca siswa sehingga menanamkan kegemaran membaca dalam diri siswa. Jika siswa terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.

b. Memberi tugas rumah agar siswa gemar membaca

Berdasarkan penjelasan di penyajian data yang didapat melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia mempunyai cara untuk melatih kebiasaan membaca siswa di luar jam sekolah yaitu dengan

memberikan tugas rumah berupa kartu bingo. Kartu bingo adalah kartu yang berisi instruksi perintah yang harus dikerjakan siswa pada setiap harinya terkait dengan kegiatan membaca. Kartu bingo ini berisi perintah untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan yang berbeda setiap harinya dan ini dilakukan secara berulang-ulang agar diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa untuk membaca diluar jam sekolah. Hal ini sudah sangat sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca yaitu factor kebiasaan yang menyebutkan bahwa semakin sering frekuensi waktu membaca siswa sehingga menjadi kebiasaan maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas rumah berupa kartu bingo sudah sangat sesuai untuk melatih kebiasaan siswa agar gemar membaca tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar jam sekolah.

c. Mengadakan lomba membaca dan menulis

Berdasarkan penjelasan di penyajian data salah satu upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia agar siswa gemar membaca adalah memotivasi siswa melalui perlombaan membaca dan menulis, perlombaan ini juga sekaligus menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakatnya. Perlombaan ini di antaranya adalah membaca pidato dan puisi serta menulis cerpen pada tingkat kelas yang kemudian peserta yang menang akan kembali diikutsertakan dalam perlombaan tingkat sekolah. Upaya pengadaan lomba membaca dan menulis ini sudah sesuai dengan salah satu faktor yang

mempengaruhi kegemaran membaca yaitu faktor motivasi. Motivasi sangat penting ditumbuhkan dalam jiwa siswa agar siswa memiliki gairah dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perlombaan membaca dan menulis yang diadakan guru akan membuat siswa menjadi antusias dan termotivasi untuk lebih gemar membaca.

d. Mengevaluasi kegiatan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ibu Zakiah Darazat sering melakukan evaluasi verbal dengan bertanya berapa jam sehari siswa membaca. Siswa yang kurang jumlah jam membacanya akan diberikan motivasi sedangkan siswa yang banyak jumlah jam membacanya akan diberikan kartu reward gemar membaca. Hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi kegiatan membaca bahwa apapun kegiatan siswa perlu dievaluasi secara verbal maupun nonverbal. Evaluasi kegiatan membaca ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa dalam kegiatan membaca sehingga guru dapat mengukur sejauh mana perkembangan membaca siswa tersebut dan untuk mengetahui siswa mana yang perlu diberikan motivasi lebih agar gemar membaca serta siswa mana yang sudah gemar membaca.

e. Menggunakan metode pembelajaran

Dilihat dari penjelasan yang ada di penyajian data guru Bahasa Indonesia mencoba dan mengupayakan metode pembelajaran baru yaitu metode diagram wartawan yang akan menarik siswa untuk lebih gemar membaca. Dengan metode ini siswa tergerak untuk tidak hanya sekedar membaca tetapi

memberi makna atas apa yang dibacanya. Siswa juga diajak dan dikondisikan suasana belajarnya benar-benar seperti seorang wartawan yang sedang mencari informasi penting sehingga siswa merasa antusias. Metode ini dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3 orang, satu orang sebagai narasumber yang ditugaskan untuk membacakan berita, kemudian dua orang berperan sebagai wartawan yang bertugas memberikan beberapa pertanyaan mengenai berita yang dibacakan oleh narasumber. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda akan memudahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menarik siswa lebih gemar membaca. Menurut peneliti penggunaan metode pembelajaran ini efektif untuk menarik siswa untuk lebih gemar membaca karena suasana belajar benar-benar dikondisikan sesuai dengan peran wartawan atau narasumber dari siswa masing-masing sehingga siswa akan benar-benar mendalami perannya sebagai seorang wartawan yang ingin mencari informasi dan sebagai seorang narasumber yang harus memiliki wawasan luas mengenai suatu informasi yang kedua peran tersebut melibatkan aktivitas membaca terlebih dahulu.

2. Problematika Guru dalam Mengupayakan Kegemaran Membaca Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Problematika Bersumber dari Guru

Berdasarkan salah satu dari peran guru yaitu sebagai penyedia media dan metode pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar. Minimnya pengetahuan guru mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengaitkan metode pembelajaran yang cocok dengan sub tema pembelajaran nantinya akan mempengaruhi kegiatan guru dalam mengupayakan kegemaran membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan kegiatan belajar mengajar yang kurang aktif dan sedikit monoton.

Padahal banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri seperti metode SQ3R dan metode membaca indah. Kelebihan dari metode SQ3R adalah dengan adanya metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan karena siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan. Sedangkan kelebihan dari metode membaca indah adalah siswa dapat memiliki pengetahuan sebagai dasar untuk keterampilan membaca puisi, drama dan semua yang berkaitan dengan sastra sehingga siswa memiliki sikap gemar dan terbiasa membaca.

b. Problematika Bersumber dari Sarana Prasarana

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya masih belum memadai, selain itu dari segi prasarana juga kurang kondusif dikarenakan ruang belajar yang kurang, minimnya buku-buku paket seperti hanya ada satu buah buku paket untuk guru dan tidak ada buku paket pembelajaran untuk siswa, bahan-bahan bacaan yang kurang bervariasi, tidak ada LCD, serta perpustakaan sekolah yang sempit dan belum tertata rapi.

Berdasarkan ketentuan perangkat akreditasi standar sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah untuk ruang belajar mengajar adalah memiliki ruang kelas dengan jumlah ukuran dan sarana lengkap sesuai dengan ketentuan yaitu 76% - 100% dari ketentuan luas, ruang belajar harus memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. Kemudian sekolah/madrasah memiliki buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Permendiknas sebanyak 8 atau lebih mata pelajaran, Serta sekolah/madrasah memiliki ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku teks, buku panduan pendidikan, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain, perabot, media pendidikan, dan perlengkapan lain dengan ruang perpustakaan yang memiliki luas sesuai dengan ketentuan sehingga memudahkan siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruang belajar, buku-buku paket dan bahan bacaan lainnya, perpustakaan, serta pencahayaan dan ventilasi ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin belum memenuhi standar akreditasi sarana dan prasarana yang sesuai. Tentunya ini akan menjadi penghambat dalam proses upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia agar siswa gemar membaca.